

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sektor yang paling berpengaruh dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan berperan serta dalam menciptakan generasi baru yang lebih cerdas. Proses pendidikan dapat terjadi dimana saja, salah satunya yang dianggap paling berpengaruh adalah pendidikan pada jenjang sekolah. Pendidikan di sekolah tercipta melalui interaksi antara guru dengan siswa melalui proses pembelajaran.

Peserta Didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Secara termonologi peserta didik berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari structural proses pendidikan (Harahap, 2016).

Perkembangan Kognitif merupakan aspek terpenting dalam sebuah acuan proses pendidikan. Ranah kognitif adalah ranah yang memiliki kaitannya dengan tujuan dan hasil belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir dikenal dengan taksonomi Bloom. Terdapat 6 level dalam Taksonomi Bloom ranah kognitif yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai/mengevaluasi, dan menciptakan. Perkembangan ranah kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui seseorang dalam

kemajuannya berpikir dan mampu menilai diri serta lingkungannya (Riyatuljannah dan Suyadi, 2020:51).

Perkembangan kognitif memberikan pengaruh yang besar sehingga dapat menjadi kunci dari seluruh perkembangan yang sifatnya non-fisik. perkembangan kognitif anak usia 12 tahun yaitu semakin tinggi tahap perkembangan kognitif akan semakin teratur dan semakin abstrak cara berpikirnya, memahami setiap ide yang bersifat abstrak, mencoba untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, memahami permasalahan dengan melihat kebenaran dan kesalahan, Sedikit demi sedikit membuat rencana serta tujuan. Menurut Piaget periode yang dimulai pada usia 12 tahun, yaitu yang lebih kurang sama dengan usia siswa SMP merupakan *period of formal operation*. Pada usia ini berkembang pada siswa yaitu kemampuan berpikir secara simbolis dan bisa memahami suatu secara bermakna tanpa memerlukan objek yang konkret, bahkan objek yang visual. kemampuan kognitif anak akan semakin meningkat disetiap waktunya. Misalnya semakin tinggi kelas maka materi yang dipelajari akan semakin sukar atau kompleks. Peningkatan daya kognitif dapat terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti volume otak, makanan, pendidikan, pengalaman dan lingkungan.

Permendiknas No 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa, lingkup perkembangan kognitif yang perlu dikembangkan meliputi: 1) pengetahuan umum dan sains, 2) konsep bentuk, warna, ukuran, pola, 3) konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Ketiga lingkup perkembangan tersebut perlu diterapkan dalam proses pembelajaran guna mengembangkan kemampuan kognitif anak. Perkembangan Kognitif memberikan pengaruh terhadap perkembangan mental dan emosional anak serta kemampuan berbahasa, sikap dan tindakan anak juga berkaitan dengan kemampuan berfikir anak. Perkembangan kognitif dapat juga dikatakan sebagai kunci dari pada perkembangan-perkembangan yang bersifat non-fisik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMPTK Pieter Middelkoop Kuatnana bahwa perkembangan kognitif yang dimiliki peserta didik berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran IPA terpadu dan masalah yang saya temukan di SMPTK Pieter Middelkoop Kuatnana yaitu perkembangan kognitif peserta didik yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang didapatkan dari nilai tugas yang dikerjakan peserta didik yang mengacu pada indikator C1, C2, dan C3 memiliki tingkatan perkembangan yang berbedah-bedah dalam ketercapaian perkembangan kognitif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA terpadu.

Sejalan dengan pokok pikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Menganalisis Perkembangan Kognitif Peserta Didik dalam pembelajaran IPA di kelas VIII SMPTK Pieter Middelkoop Kuatnana Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **B. Identifikasi masalah**

Penulis mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebagai berikut : Perkembangan Kognitif peserta didik dapat dilihat dalam pembelajaran IPA terpadu dikelas VII,VIII,IX dalam pembelajaran IPA terpadu yang mengacu pada indikator C1, C2, C3 di SMPTK Pieter Middelkoop Kuatnana.

## **C. Batasan Masalah**

Dari masalah di atas, agar masalah tidak melebar maka peneliti membatasi pada masalah Analisis Perkembangan Kognitif Peserta Didik dalam pembelajaran IPA Terpadu di SMPTK Pieter Middelkoop Kuatnana Tahun ajaran 2021/2022 pada tingkatan indikator C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan).

## **D. Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana perkembangan kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPA terpadu di SMPTK Pieter Middelkoop Kwatnana Tahun Ajaran 2021/2022 ?

### **E. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perkembangan Kognitif Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Di SMPTK Pieter Middelkoop Kwatnana Tahun Ajaran 2021/2022.

### **F. Manfaat Penelitian**

Ada 2 manfaat dari penelitian ini, yaitu:

#### 1. Manfaat Akademik

Sebagai bahan untuk mengembangkan mahasiswa-mahasiswi sebagai calon pengajar pendidikan khususnya pengembangan mata kuliah perkembangan peserta didik.

#### 2. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Guru

Berguna untuk mengetahui perkembangan kognitif peserta didik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

##### 2. Bagi Siswa

Dapat Memotifasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan perkembangan kognitif dalam penguasaan materi yang diajari.

##### 3. Bagi Peneliti

Dapat Dijadikan sebagai latihan dalam melakukan penelitian, dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan kognitif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.